

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA PADA KARYAWAN BAGIAN ASSEMBLY PT REKAINDO GLOBAL JASA MADIUN TAHUN 2022

Aldy Yanuar Rizkyansyah¹, Sujangi², Budi Yulianto³

Kementerian Kesehatan RI
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
Program Studi Sanitasi Program Diploma III
Kampus Magetan Jurusan Kesehatan Lingkungan
Email : aldyyanuar01@gmail.com

ABSTRAK

Beban kerja adalah kegiatan yang dibebankan kepada seseorang yang harus diselesaikan tepat waktu dan berpotensi memicu terjadinya kelelahan. Apabila kelelahan tidak segera diatasi dapat menyebabkan gangguan fisik, mental, dan berujung pada kecelakaan kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun Tahun 2022.

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah 50 karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun Tahun 2022. Pengambilan sampel dengan metode *total sampling*.

Hasil penelitian beban kerja menunjukkan sebagian besar 43 (86%) karyawan bagian *assembly* mengalami beban kerja sedang, dan sebagian kecil 7 (14%) mengalami beban kerja ringan. Dari hasil penelitian kelelahan kerja menunjukkan sebagian besar 31 (62%) karyawan bagian *assembly* mempunyai kelelahan kerja sedang, sebagian kecil masing-masing 12 (24%) mempunyai kelelahan kerja rendah dan 7 (14%) mempunyai kelelahan tinggi. Hasil uji statistik korelasi *kendall tau* menunjukkan hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai koefisien korelasi rendah. Koefisien korelasi rendah disebabkan terdapat karyawan yang mengalami beban kerja sedang tetapi mengalami kelelahan kerja rendah, terdapat karyawan yang mengalami beban kerja sedang tetapi mengalami kelelahan kerja rendah, dan terdapat karyawan yang mengalami beban kerja sedang tetapi mengalami kelelahan kerja tinggi.

Kesimpulan yang didapat yaitu karyawan PT Rekindo Global Jasa mempunyai beban kerja dan kelelahan kerja sedang yang disebabkan oleh faktor status pernikahan. Saran penelitian perlu dilanjutkan dengan menambah variabel-variabel lain yang menjadi penyebab kelelahan kerja agar data yang didapat lebih maksimal dalam menggambarkan kelelahan kerja pada karyawan.

Kata Kunci : Beban Kerja, Kelelahan Kerja, *Assembly*, PT Rekindo Global Jasa

THE RELATIONSHIP BETWEEN WORKLOAD AND WORK FATIGUE IN ASSEMBLY SECTION EMPLOYEES OF PT REKAINDO GLOBAL JASA MADIUN IN 2022

Aldy Yanuar Rizkyansyah¹, Sujangi², Budi Yulianto³

Kementerian Kesehatan RI
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
Program Studi Sanitasi Program Diploma III
Kampus Magetan Jurusan Kesehatan Lingkungan
Email : aldyyanuar01@gmail.com

ABSTRACT

Workload is an activity charged to a person that must be completed on time and has the potential to trigger the occurrence of fatigue. If fatigue is not resolved immediately, it can cause physical, mental disorders, and lead to work accidents. The purpose of this study is to determine the relationship between workload and work fatigue in assembly employees of PT Rekindo Global Jasa Madiun in 2022.

This type of research is descriptive quantitative. The sample in this study was 50 employees of the assembly section of PT Rekindo Global Jasa Madiun in 2022. Sampling with the total sampling method.

The results of workload research showed that most of the 43 (86%) assembly employees experienced moderate workloads, and a small percentage of 7 (14%) experienced light workloads. From the results of the work fatigue study, it showed that most of the 31 (62%) employees of the assembly department had moderate work fatigue, a small percentage of each of 12 (24%) had low work fatigue and 7 (14%) had high fatigue. The results of the kendall tau correlation statistical test showed the relationship of workload with work fatigue with a low correlation coefficient value. The low correlation coefficient is due to employees who experience moderate workload but experience low work fatigue, there are employees who experience moderate workload but experience low work fatigue, and there are employees who experience moderate workload but experience high work fatigue.

The conclusion obtained is that employees of PT Rekindo Global Jasa have a moderate workload and work fatigue caused by marital status factors. Research suggestions need to be continued by adding other variables that are the cause of work fatigue so that the data obtained is more optimal in describing work fatigue in employees.

Keywords : Workload, Work Burnout, Assembly, PT Rekindo Global Jasa

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah ilmu yang mempelajari tentang upaya penyehatan, menjamin kesejahteraan, keselamatan, dan perlindungan bagi karyawan. Setiap orang mempunyai hak dalam perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Setiap orang yang menerima beban kerja harus sesuai atau seimbang dan tidak boleh melebihi kemampuan fisik maupun batasan beban yang bisa diterima oleh manusia. Beban kerja adalah keadaan dimana seseorang dibebankan kepada pekerjaan yang dapat memicu terjadinya kelelahan kerja (Reppi *et al.*, 2019).

Menurut data dari penelitian WHO (*World Health Organization*) tahun 2020 menunjukkan bahwa penyakit berbahaya kedua setelah penyakit jantung yaitu gangguan mental karena dapat berujung depresi atau stres. ILO (*International Labour Organization*) melakukan penelitian pada tahun 2013 dan mengatakan bahwa sebanyak 32,8% pekerja menderita kelelahan akibat kerja dan hal itu berujung pada angka kasus kematian pekerja hampir 2 juta di setiap tahun akibat kecelakaan saat bekerja (Mareeta Dewi, 2018).

Kementerian Tenaga Kerja pada tahun 2018 mencatat telah terjadi 157.313 kejadian kecelakaan akibat kerja. Sedangkan data dari Kepolisian Negara Republik Indonesia pada tahun 2019 mencatat telah terjadi peningkatan jumlah kecelakaan sebanyak 3% dari 103.672 pada tahun 2018 menjadi 107.500 di tahun 2019. Angka tersebut membuktikan bahwa telah terjadi peningkatan kecelakaan kerja akibat kelelahan di setiap tahunnya (Liu *et al.*, 2020).

PT Rekaindo Global Jasa adalah perusahaan yang bergerak pada bidang konsultan teknik dan support komponen kereta api yang sebagian hasil produksinya untuk proses produksi di PT INKA (Persero) dan anak perusahaannya. PT Rekaindo Global Jasa didirikan pada tanggal 25 November 1998 dan terletak di Jalan Candi Sewu Nomor 30 Madiun, Jawa Timur.

Assembly adalah salah satu proses produksi di perusahaan dimana kegiatan yang dilakukan yaitu merakit bagian-bagian yang sudah dihasilkan dari proses sebelumnya. Jenis pekerjaan yang terdapat pada bagian *assembly* yang pertama yaitu mulai dari penggerendaan, pengelasan, pengeleman, pelapisan, pengamplasan. Kemudian untuk proses selanjutnya pada bagian *assembly* kedua memasang *panel box* ke dalam rangka yang telah dibentuk pada proses *assembly* pertama. Pada bagian *assembly* ketiga yaitu memasang dan mengatur tumbol-tumbol dan kelistrikan yang ada pada kereta api. Pekerjaan yang dilakukan monoton karena alat atau bagian yang dikerjakan oleh pekerja selalu bagian itu dan tidak berganti. Tidak terdapat *shift* atau pergantian pekerja di perusahaan tersebut yang membuat pekerja harus lebih ekstra apabila ada pesanan dalam jumlah yang banyak. Jumlah karyawan yang bekerja tidak sebanding dengan proses yang dikerjakan karena banyak bagian yang hanya dikerjakan dan menjadi tanggung jawab oleh satu orang saja.

Dari hasil studi pendahuluan pada karyawan bagian *assembly* didapatkan bahwa penilaian beban kerja menunjukkan terdapat 15 responden (100%) mempunyai beban kerja sedang, sedangkan hasil penilaian kelelahan kerja menunjukkan

terdapat 7 responden (47%) mempunyai kelelahan rendah dan 8 responden (53%) mempunyai kelelahan sedang. Dari penilaian beban kerja dan kelelahan kerja pada 15 responden menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada karyawan yang bekerja di bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun mempunyai beban kerja dan mempunyai kelelahan kerja sedang.

Berdasarkan latar belakang, maka perlu dilakukan pengkajian terhadap permasalahan beban kerja dan kelelahan kerja pada karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun Tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan membuat gambaran keadaan secara objektif tanpa memberi perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di PT Rekindo Global Jasa Madiun, Jawa Timur pada bulan Juni dengan jumlah sampel 50 karyawan bagian *assembly*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dikarenakan jumlah responden yang diteliti dibawah 100 orang (Sugiyono, 2010). Kriteria sampel adalah Karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa, bersedia berpartisipasi dalam penelitian, dan tidak dalam keadaan sakit. Pengumpulan data responden yaitu dengan cara membagikan kuesioner. Analisis data dengan deskriptif untuk menjelaskan karakteristik responden dalam bentuk tabel frekuensi.

Analisis data menggunakan uji statistik korelasi *kendall tau* untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan melihat nilai koefisien korelasi.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel IV.1

Karakteristik Umur Pada Karyawan Bagian *Assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun Tahun 2022

Varia bel	\bar{x}	SD	Min	Maks
Umur	28,44	6,914	21	52

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2022

Dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur karyawan bagian *assembly* di PT Rekindo Global Jasa Madiun yaitu 28,44 tahun atau tergolong berumur masih muda dengan karyawan yang paling muda berumur 21 tahun dan karyawan yang paling tua berumur 52 tahun.

2. Jenis Kelamin

Tabel IV.2

Distribusi Jenis Kelamin Pada Karyawan Bagian *Assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun Tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
1.	Laki-Laki	50	100
2.	Perempuan	0	0
Jumlah		50	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2022

Dari tabel diatas menunjukkan keseluruhan (100%) karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun berjenis kelamin laki-laki dan tidak ada

karyawan yang berjenis kelamin perempuan.

3. Pendidikan terakhir

Tabel IV.3

Distribusi Pendidikan Terakhir Pada Karyawan Bagian *Assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun Tahun 2022

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	(%)
1.	Dasar	0	0
2.	Menengah	35	70
3.	Tinggi	15	30
Jumlah		50	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2022

Dari tabel diatas menunjukkan sebagian besar (70%) karyawan bagian *assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun berpendidikan menengah atau SMA/SMK, sebagian kecil (30%) berpendidikan tinggi atau D-III dan D-IV/S1. Tidak ada karyawan yang berpendidikan dasar.

4. Masa Kerja

Tabel IV.4

Karakteristik Masa Kerja Pada Karyawan Bagian *Assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun Tahun 2022

Varia bel	\bar{x}	SD	Min	Maks
Masa Kerja	5,25	4,025	1	18

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata masa kerja karyawan bagian *assembly* di PT Rekaindo Global Jasa Madiun yaitu 5,25 tahun dengan masa kerja paling sedikit yaitu 1 tahun dan masa kerja paling lama yaitu 18 tahun.

5. Status Pernikahan

Tabel IV.5

Distribusi Status Pernikahan Pada Karyawan Bagian *Assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun Tahun 2022

No	Status Pernikahan	Frekuensi	(%)
1.	Sudah menikah	34	68
2.	Belum menikah	16	32
Jumlah		50	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2022

Dari tabel diatas menunjukkan sebagian besar (68%) karyawan bagian *assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun sudah menikah, sedangkan lainnya (32%) belum menikah.

B. Beban Kerja

Tabel IV.6

Distribusi Beban Kerja Pada Karyawan Bagian *Assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun Tahun 2022

No	Beban Kerja	Frekuensi	(%)
1.	Ringan	7	14
2.	Sedang	43	86
3.	Berat	0	0
Jumlah		50	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2022

Dari tabel diatas menunjukkan sebagian besar (86%) karyawan bagian *assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun Tahun 2022 mempunyai beban kerja sedang, sebagian kecil (14%) mempunyai beban kerja ringan, dan tidak ada karyawan yang mempunyai beban kerja berat.

C. Kelelahan Kerja

Tabel IV.7

Distribusi Kelelahan Kerja Pada Karyawan Bagian *Assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun Tahun 2022

No	Kelelahan Kerja	Frekuensi	(%)
1.	Rendah	12	24
2.	Sedang	31	62
3.	Tinggi	7	14
4.	Sangat Tinggi	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2022

Dari tabel diatas menunjukkan sebagian besar (62%) karyawan bagian *assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun Tahun 2022 mempunyai kelelahan kerja sedang, sebagian kecil masing-masing (24%) mempunyai kelelahan kerja rendah dan (14%) mempunyai kelelahan tinggi, dan tidak ada karyawan yang mempunyai kelelahan sangat tinggi.

D. Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja

Tabel IV.8

Tabulasi Silang Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan Bagian *Assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun Tahun 2022

No	Kelelahan Kerja	Beban Kerja				Total			
		Ringan		Sedang		Berat			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1.	Rendah	3	25	9	75	0	0	12	100
2.	Sedang	4	12,9	27	87,1	0	0	31	100
3.	Tinggi	0	0	7	100	0	0	7	100
4.	Sangat Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	100
	Total	7	14	43	86	0	0	50	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan hasil data penelitian, dari 31 karyawan bagian *assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun Tahun 2022 yang mempunyai kelelahan kerja sedang, 27 karyawan (87,1%)

mempunyai beban kerja sedang, sedangkan 4 karyawan (12,9%) mempunyai beban kerja ringan. Dari 12 karyawan bagian *assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun Tahun 2022 yang mempunyai kelelahan kerja rendah, 9 karyawan (75%) mempunyai beban kerja sedang, sedangkan 3 karyawan (25%) mempunyai beban kerja ringan. Dari 7 karyawan (100%) yang mempunyai kelelahan kerja tinggi seluruhnya mempunyai beban kerja sedang.

E. Hasil Analisis Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja

Dari hasil uji statistik menggunakan korelasi *kendall tau* untuk mengetahui koefisien korelasi hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja. Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r) 0,209 yang berarti hubungan antar variabel rendah.

PEMBAHASAN

A. Beban Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (86%) karyawan bagian *assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun Tahun 2022 mengalami beban kerja sedang, sebagian kecil (14%) karyawan mengalami beban kerja ringan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas karyawan bagian *assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun Tahun 2022 mengalami beban kerja sedang. Faktor yang menyebabkan beban kerja sedang pada karyawan yaitu dari faktor umur, jenis kelamin, masa kerja, dan status pernikahan.

Hasil penelitian pada karyawan bagian *assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun

berumur rata-rata 28 tahun. Tenaga pekerja yang mempunyai umur lebih muda pasti memiliki kekuatan fisik dan cadangan kekuatan lebih besar dari pekerja berumur tua. Pekerja yang berumur 40-50 tahun akan merasakan beban kerja lebih berat daripada pekerja yang berumur muda (Tarwaka, 2011). Umur berkaitan dengan kinerja, pada umur yang meningkat akan diikuti dengan proses degenerasi organ tubuh sehingga kemampuan organ akan menurun. Dengan adanya penurunan kemampuan organ tubuh menyebabkan tenaga kerja mempunyai beban kerja yang semakin berat sehingga berakibat pada kelelahan (Syavina, 2013).

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Syavina, 2013) bahwa umur mempengaruhi beban kerja seseorang. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas (86%) karyawan yang mempunyai beban kerja sedang tidak disebabkan oleh umur karyawan. Seseorang yang berumur tua lebih berpengalaman dalam bekerja sehingga beban kerja sudah tidak menjadi masalah. Sedangkan karyawan yang berumur muda mempunyai fisik yang mumpuni namun belum berpengalaman banyak sehingga berpotensi menjadi beban.

Hasil penelitian pada karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun keseluruhan berjenis kelamin laki-laki. Jenis kelamin berhubungan dengan penyebab terjadinya beban kerja. Kelelahan otot pada seseorang dipengaruhi oleh jenis kelamin. Kekuatan otot perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Daya otot laki-laki lebih

besar daripada perempuan yang hanya sekitar dua pertiga (Syavina, 2013).

Dari hasil penelitian jenis kelamin karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa menunjukkan mayoritas (86%) karyawan mempunyai beban kerja sedang. Beban kerja pada karyawan laki-laki disebabkan oleh tuntutan pekerjaan yang melebihi kapasitas pekerja dan target pekerjaan yang harus diselesaikan tepat waktu oleh karyawan.

Hasil penelitian pada karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun rata-rata memiliki masa kerja 5,25 tahun yang berarti relatif masih sedikit. Masa kerja sedikit atau banyak tidak ada hubungan dengan terjadinya beban kerja, hal tersebut diakibatkan faktor pekerja yang sudah biasa dalam mengerjakan tugas dalam bekerja. Sebaliknya, pekerja yang memiliki masa kerja sedikit namun memiliki pekerjaan yang berat secara fisik dan psikis akan beresiko lebih besar mempunyai beban kerja yang lebih berat. Pada umumnya seseorang yang sudah berpengalaman tidak membutuhkan arahan berbanding terbalik dengan seseorang yang mempunyai pengalaman sedikit dikarenakan semakin banyak pengalaman akan berdampak positif pada ketekunan dalam bekerja sehingga pekerjaan yang dilakukan lebih baik dan beban kerja bisa teratasi (Malik *et al.*, 2021).

Penelitian ini sesuai dengan teori (Malik *et al.*, 2021) yang menyatakan tidak ada hubungan antara masa kerja terhadap terjadinya beban kerja. Hal ini

membuktikan bahwa mayoritas (86%) karyawan yang mempunyai beban kerja sedang tidak disebabkan oleh masa kerja. Masa kerja sedikit atau lama tidak menentukan seseorang mempunyai beban kerja tergantung dengan seberapa berat pekerjaan dan bagaimana cara menanganinya dengan baik.

Hasil penelitian status pernikahan pada karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun menunjukkan mayoritas (68%) sudah menikah. Pekerja yang telah berkeluarga akan mudah merasa lelah diakibatkan harus mengurus anak dan istrinya setelah bekerja (Puspita, 2009 dalam Marif, 2019). Seorang tenaga kerja yang sudah berkeluarga harus bertanggung jawab pada keluarga tidak hanya pekerjaan saja akibatnya akan merasakan kelelahan (Tarwaka, 2011).

Dari hasil penelitian status pernikahan pada karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun menunjukkan mayoritas (69,8%) mempunyai beban kerja sedang. Hal ini membuktikan bahwa status pernikahan berpengaruh terhadap terjadinya beban kerja sedang pada karyawan. Karyawan merasakan beban kerja secara mental karena harus memikirkan agar kebutuhan bisa tercukupi dengan gaji yang tidak mengalami kenaikan atau sama.

B. Kelelahan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (62%) karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun Tahun 2022 mengalami kelelahan kerja sedang, sebagian kecil (24%)

mengalami kelelahan kerja rendah dan (14%) mengalami kelelahan tinggi, dan tidak ada karyawan yang mengalami kelelahan sangat tinggi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun Tahun 2022 mengalami kelelahan kerja sedang. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kelelahan sedang pada karyawan yaitu umur, jenis kelamin, masa kerja, status pernikahan.

Hasil penelitian mayoritas karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun berumur muda yaitu rata-rata 28 tahun. Kelelahan akan terasa semakin dengan penambahan umur. Seseorang yang berumur tua mengalami penurunan masa otot, akan tetapi kondisi tersebut seimbang dengan emosional yang lebih baik dibandingkan seseorang yang berumur lebih muda sehingga aktivitas yang dilakukan menjadi positif (Suma'mur 2009). Tenaga pekerja yang mempunyai usia lebih muda pasti memiliki kekuatan fisik dan cadangan kekuatan lebih besar dari pekerja berumur tua. Pekerja yang berumur 40-50 tahun merasa lelah lebih cepat daripada pekerja yang berumur muda (Tarwaka, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dwi Wahyuni, 2019) yang menyatakan tidak ada hubungan antara usia terhadap terjadinya kelelahan kerja. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas (62%) karyawan yang mempunyai kelelahan kerja sedang tidak disebabkan oleh umur karyawan.

Hasil penelitian pada karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun

keseluruhan berjenis kelamin laki-laki. Jenis kelamin adalah identitas yang membedakan seseorang laki-laki atau perempuan. Pekerja perempuan mengalami siklus menstruasi di setiap bulan, sehingga berakibat menurunnya kondisi tubuh maupun mentalnya. Hal ini membuat pekerja perempuan akan merasakan lelah yang lebih berat dibandingkan laki-laki (Kholivah, 2019).

Dari hasil penelitian jenis kelamin karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa menunjukkan mayoritas (62%) karyawan mempunyai kelelahan kerja sedang. Kelelahan pada karyawan laki-laki disebabkan oleh tuntutan pekerjaan yang melebihi kapasitas pekerja. Kondisi psikis dan fisik pekerja yang dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan menjadi sumber penyebab terjadinya kelelahan kerja. Banyak pekerjaan yang dilakukan sangat menguras tenaga karena tiap bagian dikerjakan oleh satu orang saja.

Hasil penelitian masa kerja pada karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun memiliki rata-rata 5,25 tahun yang berarti relatif masih sedikit. Masa kerja adalah waktu yang didapatkan seorang pekerja dalam bekerja di suatu tempat. Masa kerja menentukan seseorang sudah berpengalaman atau belum dalam menyelesaikan masalah pada pekerjaan (Purwanto, 2017 dalam Tanjung, 2020). Pekerja yang memiliki masa kerja sudah lama biasanya lebih berpengalaman dibandingkan dengan yang memiliki masa kerja baru sedikit. Hal tersebut dikarenakan pekerja dengan masa kerja lama sudah

biasa dalam melakukan pekerjaan sehingga tidak berakibat kelelahan pada pekerja tersebut (Tarwaka, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Malik et al., 2021) yang menyatakan tidak ada hubungan antara masa kerja terhadap terjadinya kelelahan kerja. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas (62%) karyawan yang mempunyai kelelahan kerja sedang tidak disebabkan oleh masa kerja.

Hasil penelitian status pernikahan pada karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun menunjukkan mayoritas (68%) sudah menikah. Seorang tenaga kerja yang sudah berkeluarga harus bertanggung jawab pada keluarga tidak hanya pekerjaan saja akibatnya akan merasakan kelelahan (Tarwaka, 2011). Status pernikahan yaitu di mana seseorang yang sudah memiliki keluarga, terkadang masalah keluarga terbawa di lingkungan kerja sehingga menyebabkan perlambatan kerja dan kelelahan (Suma'mur, 2009 dalam Nella, 2020).

Dari hasil penelitian status pernikahan pada karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun menunjukkan mayoritas (74,2%) mempunyai kelelahan kerja sedang. Hal ini membuktikan bahwa status pernikahan berpengaruh terhadap terjadinya kelelahan kerja sedang pada karyawan. Karyawan memiliki tanggung jawab yang lebih dalam mencukupi kebutuhan keluarga yang semakin lama terus meningkat sehingga saat bekerja merasakan lelah secara psikis.

C. Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 karyawan bagian *assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun Tahun 2022 yang mempunyai kelelahan kerja sedang, 27 karyawan (87,1%) mempunyai beban kerja sedang, sedangkan 4 karyawan (12,9%) mempunyai beban kerja ringan. Dari 12 karyawan bagian *assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun Tahun 2022 yang mempunyai kelelahan kerja rendah, 9 karyawan (75%) mempunyai beban kerja sedang, sedangkan 3 karyawan (25%) mempunyai beban kerja ringan. Dari 7 karyawan (100%) yang mempunyai kelelahan kerja tinggi seluruhnya mempunyai beban kerja sedang.

Dari hasil uji statistik untuk mengetahui kuat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada karyawan bagian *assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun Tahun 2022 dengan menggunakan uji statistik *kendall tau* menunjukkan angka koefisien korelasi (r) 0,209 yang menyatakan bahwa hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada karyawan bagian *assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun rendah.

Dari 12 karyawan bagian *assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun Tahun 2022 yang mempunyai kelelahan kerja rendah, 9 karyawan (75%) mempunyai beban kerja sedang, sedangkan 3 karyawan (25%) mempunyai beban kerja ringan. Beban kerja fisik adalah hasil pengurangan target pekerjaan

dengan kapasitas pekerja dalam menyelesaikan target dalam bekerja (Diniaty, 2016 dalam Junita, 2019).

Berdasarkan hasil telaah mengenai kuesioner beban kerja didapatkan hasil bahwa (57%) poin dalam kuesioner tersebut mengarah pada beban kerja fisik. Dari hasil penelitian menunjukkan (75%) karyawan yang memiliki beban kerja sedang belum menikah. Hal ini membuktikan bahwa beban kerja sedang pada 9 karyawan berasal dari beban kerja fisik. Karyawan yang belum menikah mempunyai semangat kerja yang tinggi dalam menyelesaikan tuntutan pekerjaan namun tidak mempertimbangkan kapasitas kerja sehingga pekerjaan menjadi beban kerja.

Dari 31 karyawan bagian *assembly* PT Rekaindo Global Jasa Madiun Tahun 2022 yang mempunyai kelelahan kerja sedang, 27 karyawan (87,1%) mempunyai beban kerja sedang, sedangkan 4 karyawan (12,9%) mempunyai beban kerja ringan. Kelelahan mental adalah keadaan dimana seseorang memungkinan jenis mekanisme melarikan diri dari kenyataan. Kelelahan ini disebabkan oleh faktor psikologis seperti emosi, motivasi (Depkes RI, 2007 dalam Arlina, 2016). Seorang tenaga kerja yang sudah berkeluarga harus bertanggung jawab pada keluarga tidak hanya pekerjaan saja akibatnya akan merasakan kelelahan (Tarwaka, 2011).

Berdasarkan hasil telaah mengenai kuesioner kelelahan kerja didapatkan hasil bahwa (66%) poin dalam kuesioner tersebut mengarah pada kelelahan

kerja mental. Dari hasil penelitian menunjukkan (12,9%) karyawan yang memiliki beban kerja ringan sudah menikah. Hal ini membuktikan bahwa kelelahan kerja sedang pada 4 karyawan berasal dari kelelahan kerja mental. Kelelahan disebabkan karyawan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Kebutuhan akan biaya hidup semakin lama semakin meningkat sedangkan gaji yang didapatkan tetap sama.

Dari 7 karyawan (100%) yang mempunyai kelelahan kerja tinggi seluruhnya mempunyai beban kerja sedang. Kelelahan mental adalah keadaan dimana seseorang kemungkinan jenis mekanisme melarikan diri dari kenyataan. Kelelahan ini disebabkan oleh faktor psikologis seperti emosi, motivasi (Depkes RI, 2007 dalam Arlina, 2016). Seorang tenaga kerja yang sudah berkeluarga harus bertanggung jawab pada keluarga tidak hanya pekerjaan saja akibatnya akan merasakan kelelahan (Tarwaka, 2011).

Berdasarkan hasil telaah mengenai kuesioner kelelahan kerja didapatkan hasil bahwa (66%) poin dalam kuesioner tersebut mengarah pada kelelahan kerja mental. Dari hasil penelitian menunjukkan (100%) karyawan yang memiliki kelelahan kerja tinggi sudah menikah. Hal ini membuktikan bahwa kelelahan kerja tinggi pada 7 karyawan berasal dari kelelahan kerja mental. Kelelahan dikarenakan kebutuhan akan biaya hidup semakin lama semakin meningkat sedangkan gaji yang didapatkan

sama atau tidak mengalami peningkatan. Karyawan yang sudah menikah harus memikirkan bagaimana bisa mencukupi kebutuhan keluarga, berbeda dengan karyawan yang belum menikah dikarenakan kebutuhan tidak sebanyak karyawan yang sudah menikah atau hanya mencukupi kebutuhan diri sendiri sehingga muncul perasaan lelah saat bekerja.

D. Kelemahan Penelitian

Kelemahan pada penelitian ini yaitu tidak meneliti semua faktor penyebab terjadinya kelelahan kerja pada karyawan sehingga hasil yang didapat kurang maksimal dalam menggambarkan kelelahan kerja di PT Rekindo Global Jasa Madiun.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian pada karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun Tahun 2022 menunjukkan bahwa mayoritas mempunyai beban kerja sedang (86%).
2. Hasil penelitian pada karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun Tahun 2022 menunjukkan bahwa mayoritas mempunyai kelelahan kerja sedang (62%).
3. Hasil uji statistik *kendall tau* mengenai hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada karyawan bagian *assembly* PT Rekindo Global Jasa Madiun Tahun 2022 menunjukkan koefisien korelasi pada angka 0,209 yang artinya hubungan antar variabel rendah. Dari hasil tabulasi silang didapatkan mayoritas karyawan (87,1%) mempunyai beban kerja dan kelelahan kerja sedang.

SARAN

1. Bagi Perusahaan
 - a. Memberi himbauan kepada karyawan agar fokus dalam bekerja agar masalah diluar pekerjaan tidak menambah beban pekerjaan.
 - b. Memberi himbauan agar karyawan dapat memanfaatkan waktu istirahat dan libur kerja semaksimal mungkin agar keadaan tubuh kembali bugar.
 - c. Menyesuaikan kekuatan pekerja dengan jenis pekerjaan yang dilakukan.
 - d. Memberikan informasi mengenai hasil beban kerja dan kelelahan kerja agar tidak timbul permasalahan dikemudian hari dan bagaimana cara untuk mengatasinya.
 - e. Membuat suasana tempat kerja yang lebih baik agar pekerja tidak merasa jenuh dan bosan karena dapat menyebabkan terjadinya kelelahan.
 - f. Pada mesin *laser cutting* dibuat *exhaust fan* agar asap tidak menyebar dan bisa keluar dari ruangan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya dapat membuat sampel yang lebih luas agar hasil yang diperoleh sesuai dengan populasi yang sebenarnya.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang menjadi penyebab terjadinya kelelahan kerja agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dalam menggambarkan terjadinya kelelahan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina. (2016). *Pengaruh Beban Kerja terhadap Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Tk.IV 010702 Binjai Kesdam I BB Tahun 2016*. 4–16.
- Dwi Wahyuni, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi Di PT. Antam Tbk. UBPP Logam Mulia. *Journal Ilmiah Kesehatan*, 11(1), 73–79.
- Junita, W. (2019). Analisis Bebab Kerja Dengan Pendekatam Metode Full Time EquivaLent (FTE) CV. Roland Kencana Pasir Sebelah, Padang. *Sekolah Tinggi Teknologi Industri Padang*.
- Kholivah, E. (2019). Pengaruh Pemberian Jus Buah Dalam Menurunkan Kelelahan Fisik: Review Literatur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Liu, R. M., Kawatu, P. A. T., Sanggelorang, Y., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2020). *Hubungan Antara Shift Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Minimarket Indomaret Di Kota Manado*. 9(5), 64–71.
- Malik, I., Ikhrum Hardi S, & Hasriwiani Habo Abbas. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar. *Window of Public Health Journal*, March, 580–589.
<https://doi.org/10.33096/woph.v1i5.194>

- Mareeta Dewi, B. (2018). *Hubungan Antara Motivasi, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Dengan Kelelahan Kerja*. Medan. 1–75.
- Tarwaka. (2011). *Ergonomi : Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Harapan Press Surakarta.
- Marif, A. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Pada Pekerja Pembuatan Pipa Dan Menara Tambat Lepas Pantai (EPC3) Di Proyek Banyu Urip PT Rekayasa Industri, Serang-Banten Tahun 2013*.
- Nella, A. (2020). *Analisis Pengaruh Kebisingan Lingkungan Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Area Produksi Pt P&P Lembah Karet Kota Padang*. 48, 1–12.
- Reppi, G. C., Suoth, L. F., & Kandou, G. D. (2019). Hubungan antara Beban Kerja Fisik dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Industri Pembuatan Mebel Kayu di Desa Leilem Satu. *Medical Scope Journal*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.35790/msj.1.1.2019.26629>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suma'mur. (2009). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Sagung Seto.
- Syavina, M. T. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Cleaning Service Di Rsud Kota Semarang Tahun 2013*. 0–15.
- Tanjung, F. S. (2020). *Analisis Tingkat Stres Kerja Berdasarkan Beban Kerja Karyawan BANK Mega Syariah*